



**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Listed di BEI)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ingindayuni S.  
NIM 090810301109**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Listed di BEI)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

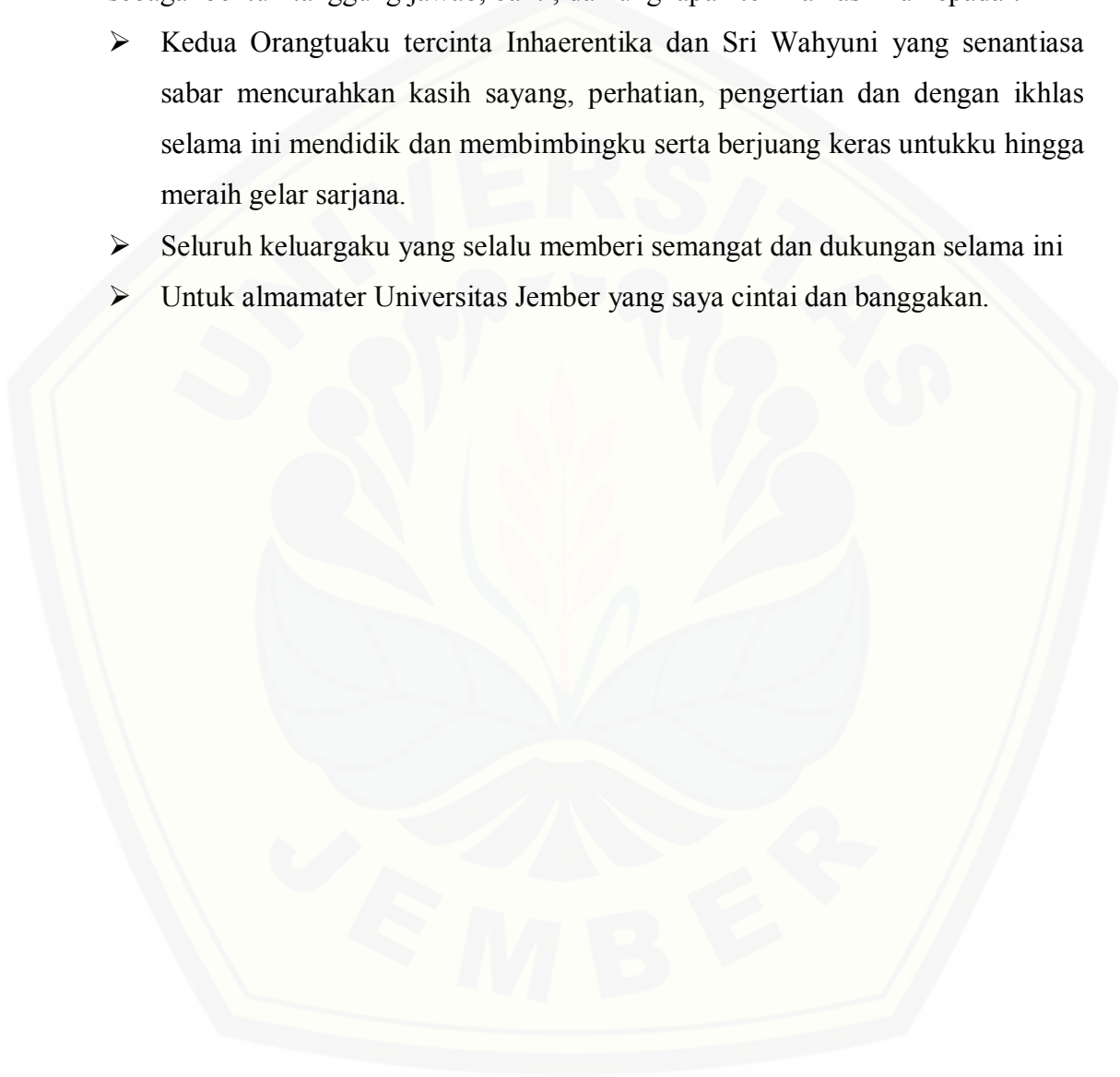
**Ingindayuni S.  
NIM 090810301109**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada :

- Kedua Orangtuaku tercinta Inhaerentika dan Sri Wahyuni yang senantiasa sabar mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengertian dan dengan ikhlas selama ini mendidik dan membimbingku serta berjuang keras untukku hingga meraih gelar sarjana.
- Seluruh keluargaku yang selalu memberi semangat dan dukungan selama ini
- Untuk almamater Universitas Jember yang saya cintai dan banggakan.



**MOTTO**

**“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah yang ada pada diri mereka sendiri”**

**(QS. Al-Ra’ad 13 :11)**

***“Education is not the learning of facts, but the training of the mind to think”***

**(Albert Einstein)**

***“Winners have a simple formula, the habit of doing things that losers don’t like to do”***

**(anonymous)**

***“Just because everything is different doesn’t mean anything has changed”***

**(Irene Peter)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ingindayuni S.

NIM : 090810301109

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Listed Di Bei)**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instuisi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Desember 2016

Yang menyatakan,

Ingindayuni S.  
NIM 090810301109

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Listed di BEI)**

Oleh

**Ingindayuni S.  
NIM 090810301109**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak**

**Dosen Pembimbing II : Nining Ika Wahyuni SE., M.Sc., Ak**

**TANDA PERSETUJUAN**

Nama Mahasiswa : Ingindayuni S.  
NIM : 090810301109  
Jurusan : S1 Akuntansi  
Judul : Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja  
Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang  
Listed di BEI)

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak  
NIP. 1964080919903201

Nining Ika Wahyuni SE., M.Sc., Ak  
NIP. 19830624 200604 1 001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak  
NIP. 1964080919903201

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan. kinerja perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran profitabilitas dan penilaian pasar. Sedangkan modal intelektual diukur dengan menggunakan M-VAIC. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 2013 sampai 2015. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam sektor farmasi yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), dan *Intellectual Capital* berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja valuasi pasar yang diukur dengan *Market to Book Value* (MB).

**Kata Kunci:** *Intellectual Capital*, kinerja perusahaan, M-VAIC, ROA, MB



**ABSTRACT**

*This research aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of intellectual capital on corporate performance. Company's performance in this research measured using profitability and market valuation. While the intellectual capital is measured using the M-VAIC. This research was used secondary data. Samples of this research were pharmaceutical companies which listed on Bursa Efek Indonesia (BEI), for the observation period of 2013 until 2015. Samples were collected by purposive sampling method and resulted in 8 firms as the samples.*

*The results of this research indicated that the Intellectual Capital influences positively and significant to the profitability (Return on Asset) of pharmaceutical companies; and Intellectual Capital influences negatively but not significant to the market valuation (Market to Book Value) of pharmaceutical companies.*

**Keyword:** *Intellectual Capital, company's performance, M-VAIC, ROA, MB*

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrobilalamin atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Listed di BEI)”** telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang akan dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi yang bersedia memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Ibu Nining Ika Wahyuni SE., M.Sc., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Rochman Effendi, SE., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

7. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
8. Ayah dan Ibuku tercinta, Inhaerentika dan Sri Wahyuni yang dengan sabar, perhatian, pengertian, merawat, membesarkan, mendidiku dan dengan ketulusan hati mencurahkan cinta kasih sayangnya serta kerja keras memberi dukungan berupa materi, nasihat dan selalu mendoakan hingga meraih gelar sarjana.
9. Keluarga dan saudaraku tersayang yang selalu menyemangati, memotivasi, memberikan hiburan serta banyak kasih kasih sayang selama pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat dan Teman-Teman Akuntansi 2009 Ulul, Vera, Aliyatul, Inayatul, Istiq, Ira, Arief, Fatul, Yayang, Rima, Putri, Ira, Krisdiana dan teman-teman akuntansi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih sudah menemani, atas kerjasama, memberikan ide, dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi sehingga cepat terselesaikan.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran demi kemajuan penulisan berikutnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta nikmat-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 16 Desember 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 <i>Resource Based Theory (RBT)</i> .....	6
2.1.2 <i>Intellectual Capital</i> .....	7
2.1.2.1 <i>Pengertian Intellectual Capital</i> .....	7
2.1.2.2 <i>Komponen Intellectual Capital</i> .....	8
2.1.3 <i>Modified Value Added Intellectual Coefficient (M-VAIC)</i> .....	9
2.1.4 <i>Kinerja Perusahaan</i> .....	10
2.2 Penelitian Terdahulu .....	10

2.3 Kerangka Penelitian .....	13
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	13
2.4.1 Hubungan <i>Intellectual Capital</i> dengan Profitabilitas .....	14
2.4.2 Hubungan <i>Intellectual Capital</i> dengan <i>Market Valuation</i> .....	14
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	16
3.1 Populasi dan Sampel .....	16
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	17
3.3.1 Variabel Dependen .....	17
3.3.1.1 <i>Return on Asset</i> (ROA).....	17
3.3.1.2 <i>Market to Book Value Ratio</i> (MB).....	17
3.3.2 Variabel Independen .....	18
3.3.2.1 <i>Value Added</i> (VA) .....	18
3.3.2.2 <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE).....	19
3.3.2.3 <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE).....	19
3.3.2.4 <i>Relational Capital Efficiency</i> (RCE) .....	20
3.3.2.5 <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE).....	20
3.4 Metode Analisis Data .....	21
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	21
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	22
3.4.2.1 Uji Normalitas .....	22
3.4.2.2 Uji Autokorelasi .....	22
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	23
3.4.3 Pengujian Hipotesis .....	24
3.4.1 Analisis Regresi .....	24
3.4.1.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	24
3.4.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	24
3.4.2.3 Uji Signifikansi Parsial/Individual (Uji t).....	25
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah .....	26
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	27
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	27

4.2 Statistik Deskriptif .....	27
4.2.1 Uji Normalitas .....	30
4.2.2 Uji Autokorelasi .....	30
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	31
4.3 Pengujian Hipotesis.....	32
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	32
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	33
4.3.3 Uji Signifikansi Parsial/Individual (Uji t).....	33
4.4 Pembahasan .....	34
<b>BAB 5. KESIMPULAN .....</b>	<b>37</b>
5.1 Kesimpulan .....	37
5.2 Keterbatasan.....	37
5.3 Saran.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>41</b>

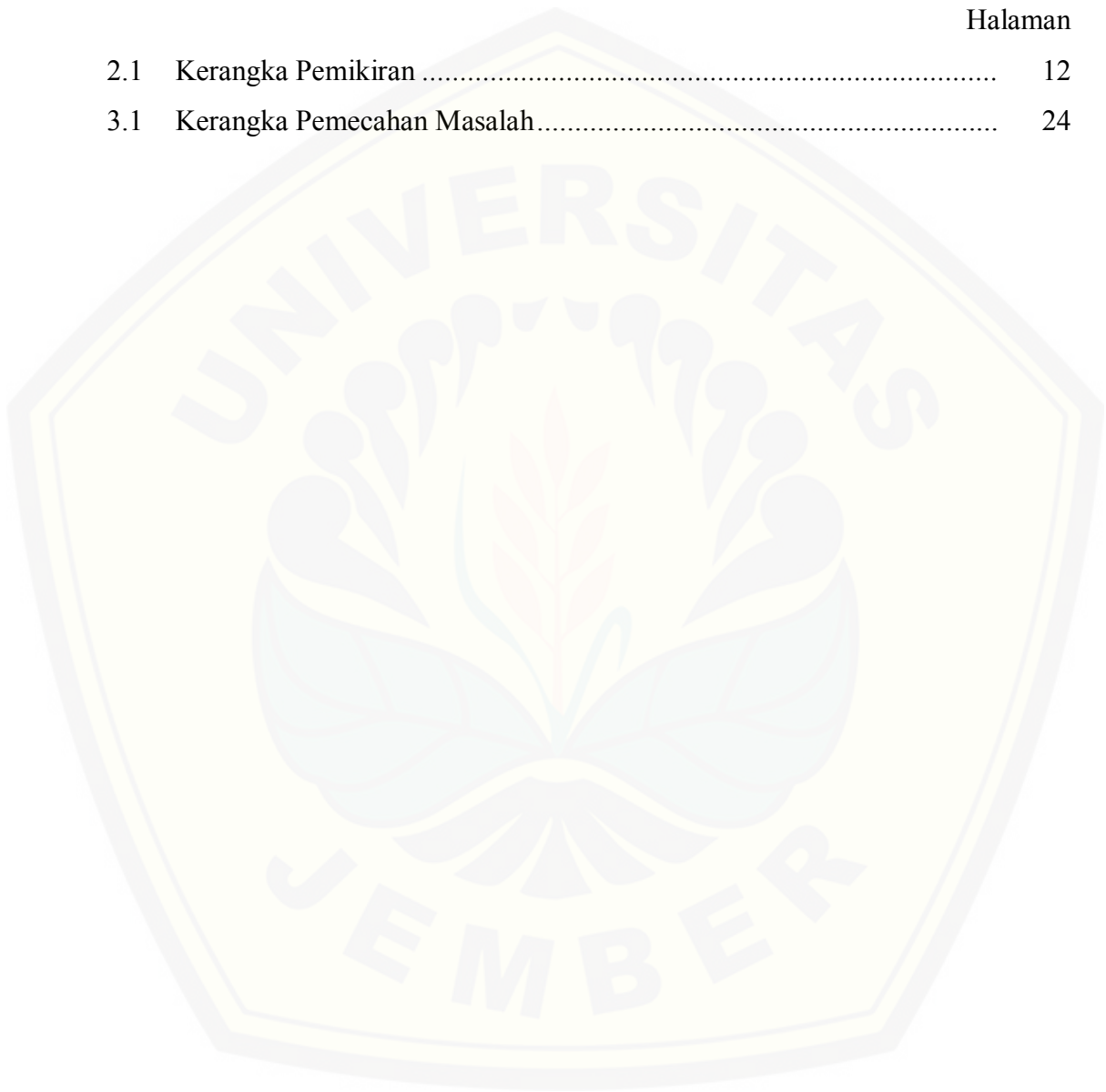


**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
3.1 Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi.....	21
4.1 Statistic Deskriptif Variabel Dependen .....	25
4.2 Statistic Deskriptif Variabel Independen .....	26
4.3 Hasil Uji Kolomogrov-Smirnov Test .....	28
4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	29
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	30
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	31
4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	32
4.8 Hasil Uji Signifikansi Parsial/Individual (Uji t).....	32

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran .....	12
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	24



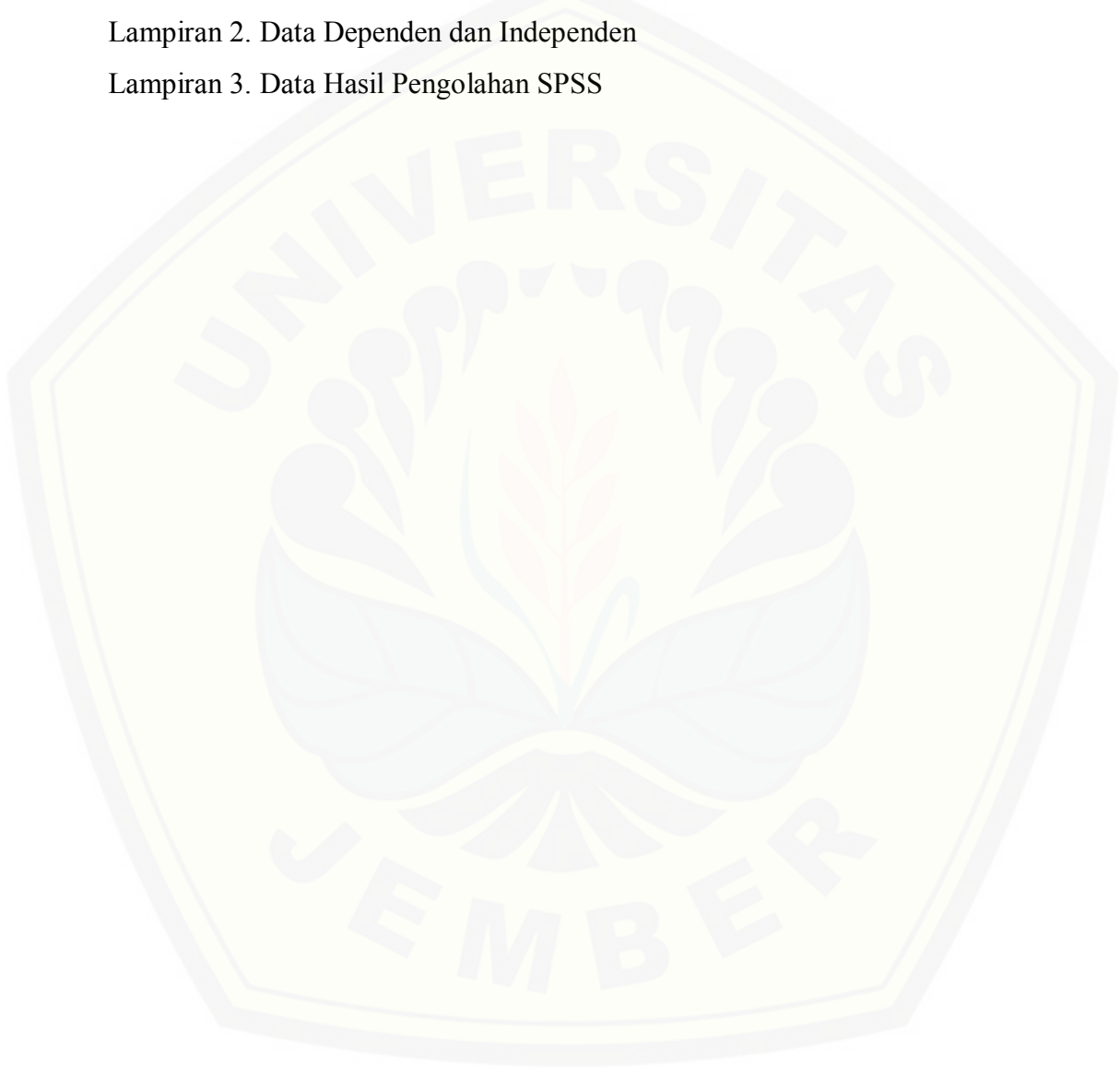


## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sampel

Lampiran 2. Data Dependen dan Independen

Lampiran 3. Data Hasil Pengolahan SPSS



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui, dalam beberapa tahun terakhir perkembangan dunia ekonomi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, sehingga menimbulkan persaingan yang ketat dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa yang tentunya memaksa para pelaku bisnis dalam mencari solusi agar perusahaan mereka tetap berada dalam keadaan stabil. Mereka juga mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud yang mereka miliki. Aset berwujud seperti sumber daya alam (SDA), lama kelamaan jumlahnya akan semakin menipis jika digunakan secara terus-menerus. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan tentu harus mencari sumber alternatif lain atau diverifikasi produk agar perusahaan tetap berjalan. Banyak hal yang dapat dilakukan perusahaan agar tetap bertahan ditengah situasi seperti ini, salah satunya adalah dengan memanfaatkan aset tidak berwujud (Kuryanto, 2008).

Aset tidak berwujud atau *Intangible Asset*, memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan aset berwujud atau *Tangible Aset*. Salah satu diantaranya adalah aset tidak berwujud mempunyai umur ekonomis yang lebih panjang dan dapat diperbaharui. Dengan adanya keunggulan tersebut, maka diharapkan dapat menjaga kelangsungan perusahaan. Karena aset tidak berwujud memberikan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan di dalam persaingan bisnis seperti sekarang ini. Oleh karena itu, pemanfaatan akan aset tidak berwujud mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi peningkatan ini tidak diikuti dengan pelaporan keuangan yang sesuai. Selama ini, pelaporan keuangan perusahaan hanya terfokus pada kinerja keuangan perusahaan saja. Menurut Solikhah (2010), ada beberapa informasi yang seharusnya perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, yaitu mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan, yang berupa inovasi, penemuan, pengetahuan,

perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Intellectual Capital*.

Meskipun aset tidak berwujud memberikan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan, akan tetapi para pelaku bisnis masih harus dihadapi dengan masalah yang lebih utama yaitu bagaimana cara mengukur aset tidak berwujud tersebut yang dalam hal ini adalah *Intellectual Capital*. Banyak cara yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dalam menghitung *Intellectual Capital*. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup>. Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Physical Capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), *Human Capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), dan *Structural Capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*). Menurut Pulic (1998) dalam Ulum (2007), tujuan utama dalam ekonomi berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Untuk menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*.

Di Indonesia penelitian tentang *Intellectual Capital* masih sedikit dilakukan, diantaranya adalah Basyar (2010), *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Nigrum (2012) dan Kumalasari (2013) menyatakan bahwa variabel *Intellectual Capital* yang diukur berdasarkan VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian terdahulu, lainnya, Anton Agus Setyawan (2010), yang meneliti tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja individual karyawan yang dilakukan pada BUMD di Surakarta mendapatkan hasil yang berbeda. Anton menunjukkan bahwa tidak semua komponen *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Dengan adanya perbedaan hasil pada penelitian mereka, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda seperti misalnya pada perusahaan farmasi, atau dapat juga dengan menggunakan metode yang berbeda dalam mengukur *Intellectual Capital*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu, dengan

sumber dari penelitian yang dilakukan oleh Anton Agus Setyawan (2010), Nigrum (2012) dan Kumalasari (2013) yang menggunakan pengukuran *Intellectual Capital*, masing-masing memiliki perbedaan yaitu terletak pada objek penelitian dan cara pengukurannya. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan metode pengukuran yang berbeda dari peneliti sebelumnya, dengan alasan agar pengukuran *Intellectual Capital* dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja perusahaan.

Putri Wijaya (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang farmasi merupakan perusahaan dimana menunjukkan adanya peran aset tidak berwujud (*Intellectual Capital*) yang sangat besar pada daya saing dan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan farmasi juga merupakan salah satu industri yang dinilai sangat intensif dalam melakukan penelitian, industry yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia dan teknologi.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini memilih perusahaan yang bergerak di bidang farmasi sebagai objek penelitian dimana terdapat peran pengetahuan yang sangat besar di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode M-VAIC (*Modified Value Added Intellectual Capital*). Metode ini merupakan model pengembangan pengukuran modal intelektual VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Ulum (2014) dengan menambahkan satu komponen dalam perhitungannya. Penggunaan metode ini didasari oleh beberapa faktor, yakni pertama, M-VAIC merupakan model modifikasi baru dalam penghitungan modal intelektual dan masih banyak penelitian lain yang belum menggunakan model ini sebagai indikator pengukuran modal intelektual. Kedua, semua data yang digunakan dalam perhitungan M-VAIC didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap dan dapat diverifikasi serta mudah dalam pengambilan datanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Intellectual Capital* (M-VAIC) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Aset*) perusahaan sektor farmasi?
- b. Apakah *Intellectual Capital* (M-VAIC) berpengaruh terhadap valuasi pasar (*Market to Book Value Ratio*) perusahaan sektor farmasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui apakah *Intellectual Capital* (M-VAIC) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Aset*) perusahaan sektor farmasi.
- b. Mengetahui apakah *Intellectual Capital* (M-VAIC) berpengaruh terhadap valuasi pasar (*Market to Book Value Ratio*) perusahaan sektor farmasi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan Farmasi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi agar perusahaan yang bergerak di bidang farmasi lebih memperhatikan dan mengembangkan modal intelektual yang dimiliki, karena modal intelektual merupakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan.
- b. Bagi pihak yang berkepentingan terhadap modal intelektual (Bapepam, PT BEI, investor dan profesi terkait), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.



c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi, baik kepentingan ilmu akuntansi, literatur dan rujukan bagi peneliti lainnya terkait dengan pengukuran modal intelektual dengan menggunakan metode M-VAIC khususnya pada sektor farmasi.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Resource Based Theory*

*Resource Based Theory* (RBT) merupakan teori mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dimaksud mencakup aset berwujud berupa aset berwujud, dan aset tidak berwujud yang telah dimiliki, dikembangkan, dan digunakan perusahaan dalam mempertahankan strategi yang kompetitif dan menguntungkan. Aset berwujud seperti tanah, mesin, dan bangunan sangat mudah diperoleh di pasar bebas dan sangat mudah untuk ditiru, sehingga sulit bagi perusahaan jika hanya mengandalkan aset berwujud saja. RBT membantu perusahaan dalam memahami mengapa kompetensi dapat dianggap sebagai aset perusahaan yang paling penting dan pada saat yang bersamaan juga untuk memahami bagaimana aset tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja bisnis perusahaan. Karenanya perusahaan diharapkan juga dapat memanfaatkan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan agar tetap bertahan dalam persaingan bisnis yang kian lama kian ketat persaingannya (Barney, et al., 2011).

Menurut Ramadhan (2009), aset tidak berwujud dapat digolongkan sebagai aset yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan karena sifatnya yang berharga, sulit ditiru, langka dan sukar untuk disubstitusi dengan hal lain.

#### 1. Berharga

Sifatnya yang berharga (*valuable*), berarti secara ekonomis, aset tidak berwujud tersebut memiliki nilai yang menguntungkan bagi perusahaan.

#### 2. Langka

Aset tidak berwujud yang langka (*rare*), hanya dimiliki segelintir pihak saja. Terlebih lagi jika aset tidak berwujud yang langka tersebut memiliki nilai

atau manfaat, perusahaan yang memilikinya dapat melakukan monopoli demi keuntungan perusahaan.

### 3. Sulit ditiru

Dengan memiliki aset tidak berwujud yang sulit ditiru (*hard to imitate*), perusahaan dapat memaksimalkannya untuk meningkatkan keuntungan, karena hal ini tidak bisa dilakukan oleh perusahaan lain.

### 4. Non-substitusi

Sukar disubstitusi (*non-substitutable*), jadi meskipun perusahaan pesaing juga memiliki aset tidak berwujud yang serupa, namun tetap saja tidak sama. Karena aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh perusahaan pesaing.

## 2.1.2 *Intellectual Capital*

### 2.1.2.1 Pengertian *Intellectual Capital*

Kuryanto (2008) menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* atau modal intelektual merupakan faktor krusial bagi perusahaan untuk memberikan keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai tambah atau *value added*. Modal intelektual yang terdapat di perusahaan tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja, modal manusia, organisasi, dan relasi juga termasuk didalamnya. Modal manusia mencakup kompetensi dan kemampuan karyawan dalam mengatur, menerapkan pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu. Modal organisasi merupakan perpanjangan dan manifestasi dari modal manusia dalam bentuk sistemasi pengetahuan, inovasi, struktur organisasi, budaya perusahaan, kekayaan intelektual, proses bisnis, struktur fisik dan struktur keuangan perusahaan. Sedangkan yang termasuk modal relasional adalah kemampuan untuk membangun hubungan yang berkualitas dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pelanggan, pemasok, investor, negara, dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, *intellectual capital* merupakan sumber daya kompetitif yang berbasis pada pengetahuan. *Intellectual capital* juga memberikan dasar dalam menghasilkan informasi yang diperlukan untuk membuat strategi dan keputusan operasi mengenai kemampuan kunci perusahaan.



## 2.1.2.2 Komponen *Intellectual Capital*

Pada umumnya, para peneliti terdahulu seperti Basyar (2010), Anton Agus Setyawan (2010), mengelompokkan IC ke dalam tiga komponen utama, yaitu:

### 1. *Human Capital*

*Human Capital* merupakan unsur utama dalam modal intelektual serta sumber inovasi dan kreativitas. Oleh karena itu, *human capital* termasuk komponen yang sulit untuk diukur. Human capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, baik dari segi keterampilan maupun kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Human capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

### 2. *Structural Capital*

*Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: system operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. sebagai contoh, seorang individu dapat memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki system dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### 3. *Relational Capital*

Komponen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational Capital* atau *Customer Capital* mencakup semua sumber daya yang berhubungan dengan pihak luar, seperti pelanggan, pemasok, dan *stakeholder* lain, dimana hubungan dengan pihak-pihak tersebut juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

### 2.1.3 *Modified Value Added Intellectual Coefficient (M-VAIC)*

*Modified Value Added Intellectual Coefficient (M-VAIC)* merupakan model yang dikembangkan oleh Ulum (2014) dalam pengukuran modal intelektual yang didasarkan pada model VAIC™. Lebih lanjut Ulum menjelaskan bahwa yang membedakan antara VAIC™ dan M-VAIC terletak pada penambahan komponen yang diperhitungkan. Pada VAIC™, komponennya terdiri dari HCE, SCE, dan CEE, sedangkan pada M-VAIC terdapat penambahan satu komponen yakni RCE. Sehingga komponen M-VAIC terdiri dari:

#### 1. *Human Capital Efficiency (HCE)*

*Human Capital* berasal dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan yakni karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja dan memiliki loyalitas kepada perusahaan. Komponen ini termasuk ke dalam aset tidak berwujud yang paling besar dan paling penting bagi perusahaan. Pengukuran ini menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang dapat dihasilkan dari satu satuan moneter yang diinvestasikan pada karyawan.

#### 2. *Structural Capital Efficiency (SCE)*

*Structural Capital Efficiency (SCE)* adalah indikator efisiensi nilai tambah *structural capital*. Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu satuan moneter dari nilai tambah. Dalam model Ulum (2014), SC diperoleh dengan cara *value added* dikurangi *human capital*.

#### 3. *Relational Capital Efficiency (RCE)*

*Relational Capital Efficiency (RCE)* merupakan komponen terbaru dalam menghitung modal intelektual perusahaan yang dimodifikasi oleh Ulum (2014). RCE merupakan hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya. Rasio ini mengukur jumlah *relational capital* yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan satu unit moneter dari nilai tambah. RC diukur dengan menggunakan biaya pemasaran perusahaan (Ulum, 2014).

#### 4. *Capital Employed Efficiency (CEE)*

*Capital Employed Efficiency (CEE)* merupakan indikator nilai tambah terhadap efisiensi dari *capital employed*. CCE menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset*. Apabila *capital asset* dikelola dengan baik maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

## 2.1.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk meraih tujuan-tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Efektivitas mempunyai arti yaitu seberapa jauh perusahaan meraih tujuannya, sedangkan efisiensi merupakan pemanfaatan sumber daya tertentu dengan seminimal mungkin untuk meraih hasil secara maksimal. Tujuan perusahaan akan sangat sulit tercapai bila perusahaan tersebut tidak bekerja secara efisien, sehingga perusahaan tidak akan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. Selain itu, pengukuran kinerja perusahaan juga menjadi masalah utama para pemegang saham, kreditor, dan juga manajemen itu sendiri (Setyawan, 2010).

Ada banyak metode pengukuran kinerja perusahaan yang bisa digunakan untuk dianalisis dan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Salah satunya adalah dengan menggunakan rasio, seperti yang telah dijelaskan oleh Wiradinata (2011;110). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio melalui dua pendekatan dalam mengukur kinerja perusahaan, yakni profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan penilaian pasar yang diukur dengan *market to book value* (MB).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi sumber referensi bagi peneliti, antara lain:

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Peneliti**

Nama Peneliti (Tahun)	Metode	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Ulum (2008)	PLS	Variable dependen: ROA, ATO, GR  Variabel independen: VAIC, VACA, VAHU, STVA, ROGIC	a. IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan b. IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan masa depan c. ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan	Hasilnya baik pada penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan	a. Metode yang digunakan berbeda dengan peneliti, yaitu PLS b. Menggunakan 2 variabel independen
Kuryanto (2008)	PLS	Variable dependen: ROE, EPS, ASR  Variabel independen: VACA, VAHU, STVA	a. IC dan kinerja perusahaan tidak berhubungan positif b. IC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan c. Kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda tiap industry		a. Metode yang digunakan berbeda dengan peneliti, yaitu PLS b. Metode pengukuran kinerja perusahaan berbeda dengan peneliti c. Hasil penelitian juga berbeda, yaitu IC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
Ramadhan (2009)	Analisis Regresi	Variable dependen: kinerja keuangan (MtBV, ROE, ROA, EP)  Variabel independen: VAIC, VACA, VAHU, STVA, RD, AD	a. Terdapat pengaruh VAIC terhadap kinerja keuangan b. VACA berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, ROE, EP c. VAHU hanya berpengaruh terhadap MtBV d. STVA tidak berpengaruh terhadap keempat kinerja keuangan	Metode yang digunakan sama yaitu analisis regresi	Metode pengukuran kinerja perusahaan berbeda dengan peneliti

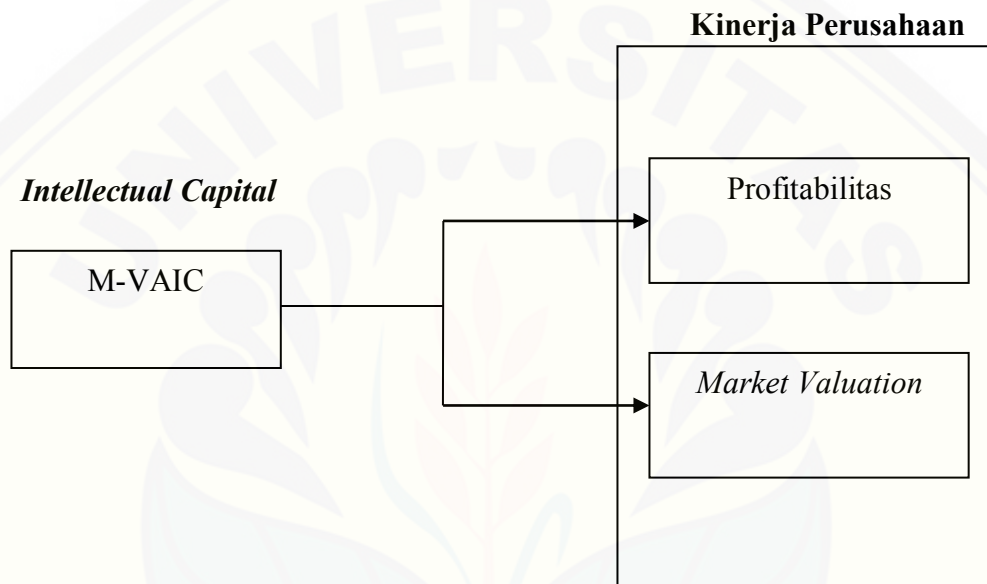
			e. RD & AD hanya berpengaruh signifikan positif terhadap MtBV		
Anton Agus Setyawan (2010)	Analisis Regresi Berganda	Variable dependen: Kinerja karyawan  Variabel independen: modal manusia, modal structural, modal pelanggan	a. Modal manusia berpengaruh positif terhadap modal pelanggan b. Modal manusia berpengaruh positif terhadap modal structural c. Modal pelanggan tidak berpengaruh signifikan terhadap modal structural d. Modal pelanggan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan	Metode yang digunakan sama yaitu analisis regresi	

Sumber data: diolah, 2016



## 2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasa sebelumnya, gambar berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian ini. Kerangka pemikiran mengenai hubungan antara IC (M-VAIC) yang merupakan variable independen dengan kinerja perusahaan sebagai variable dependen.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Modal intelektual berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja perusahaan. Jika modal intelektual meningkat, maka kinerja keuangan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Kinerja dalam penelitian ini akan dilihat dari dua sisi, yakni sisi profitabilitas dan sisi nilai pasar, dimana profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan sebagai tingkat dimana pendapatan perusahaan melebihi biayanya. Sedangkan, penilaian pasar menggambarkan pada tingkat dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya.

## 2.4.1 Hubungan *Intellectual Capital* dengan Profitabilitas

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, modal intelektual yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan *value added* yang memberikan suatu keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para kompetitornya, sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Keunggulan kompetitif ini membuat produk atau jasa perusahaan menjadi lebih unggul jika dibandingkan dengan produk atau jasa perusahaan lain. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien tersebut dapat memperkecil biaya-biaya yang terjadi (Bentoen, 2012).

Selain itu, Bentoen juga menjelaskan bahwa peningkatan penjualan dan penurunan biaya-biaya ini otomatis akan meningkatkan penjualan laba perusahaan. Karena dengan adanya modal intelektual, kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau asset yang diinvestasikan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi meningkat. Semakin tinggi modal intelektual (M-VAIC) suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula laba perusahaan tersebut, sehingga terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian Ulum dkk (2008) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Penggunaan metode (M-VAIC) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : M-VAIC berpengaruh terhadap Profitabilitas**

## 2.4.2 Hubungan *Intellectual Capital* dengan *Market Valuation*

Menurut *Resource-Based Theory*, *intellectual capital* tergolong sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif sehingga kinerja perusahaan menjadi semakin baik serta menciptakan nilai bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan dapat bersaing dengan perusahaan lain dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Jika keberlanjutan perusahaan terjamin, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat membuat perusahaan memiliki nilai tambah dibandingkan dengan perusahaan lain.

Hal ini membuat investor akan menempatkan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang besar. Semakin tinggi *Intellectual Capital* (M-VAIC) maka nilai perusahaan akan meningkat dan membuat sahamnya akan banyak diminati, sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut menjadi naik dan menyebabkan harga saham menjadi naik pula. Dengan demikian dapat disimpulkan jika *intellectual capital* memegang peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata pelaku pasar modal.

Meningkatnya nilai pasar perusahaan, maka rasio *market to book value* juga akan meningkat. Karena rasio ini diperoleh dengan membagi nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. *Market to book value* ratio bertujuan untuk mengukur seberapa jauh atau selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Jika ternyata selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan terlalu besar (cukup signifikan), maka menandakan bahwa terdapat "*hidden asset*" yang tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan rasio *market to book value* adalah dengan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Yuniasih, 2010; 20).

Yuniasih juga menyatakan bahwa perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku mencerminkan adanya aset tersembunyi yaitu modal intelektual. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan keuntungan kompetitif maupun nilai lebih bagi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji selanjutnya adalah:

**H<sub>2</sub> : M-VAIC berpengaruh terhadap *Market Valuation***



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan selama tiga tahun terakhir tahun 2013-2015 yang dapat memberikan gambaran terkini mengenai kinerja perusahaan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015
2. Perusahaan berada di sektor farmasi
3. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data keuangan secara lengkap dan yang telah diaudit selama periode 2013-2015
4. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2015

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan farmasi tahun 2013-2015 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan-laporan pendukung lain yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variable dependen dan variable independen.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variable dependen merupakan variable terikat, yang artinya adalah variable ini dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), dan *Market to Book Value Ratio* (MB). ROA merupakan ukuran profitabilitas, dan MB merupakan ukuran valuasi pasar.

##### 3.3.1.1 *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset. Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

##### 3.3.1.2 *Market to Book Value Ratio* (MB)

*Market to Book Value Ratio* (MB) adalah rasio dari total kapitalisasi pasar (harga pasar saham dikali dengan total saham biasa yang beredar) terhadap nilai buku asset. MB merefleksikan tingkat dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya. Rumus untuk menghitung MB yaitu:

$$\text{MB} = \frac{\text{Harga Pasar Saham} \times \text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

## *Nilai Buku Aset Bersih*

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variable Independen atau variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen. Variable independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual. Modal intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja modal intelektual yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Kombinasi dari keempat *value added* tersebut disimbolkan dengan nama *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC).

#### **3.3.2.1 Value Added (VA)**

*Value Added* merupakan nilai tambah yang diperoleh dengan mengurangi Output perusahaan dengan Input perusahaan. *Value added* terdapat pada setiap komponen dari *Intellectual Capital*. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui seberapa besar *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Value added* dapat dihitung dengan cara mengurangi output yang dihasilkan perusahaan berupa total penjualan dengan input yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan output berupa beban operasi perusahaan. Secara matematis, *value added* diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{VA = OUTPUT - INPUT}$$

Value Added juga bisa diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{VA = Laba Operasi + Beban Gaji Karyawan + Depresiasi + Amortisasi}$$

### 3.3.2.2 *Human Capital Efficiency (HCE)*

*Human Capital Efficiency (HCE)* adalah perbandingan antara *Value Added (VA)* dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja dan pengetahuan dari karyawannya (*human capital*). Perhitungan HC diperoleh dari:

**HC = Staff Cost** (biaya gaji dan upah + biaya tunjangan dan bonus + biaya pelatihan dan seminar + biaya perjalanan dinas)

Sehingga HCE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{HCE} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VA = Value Added

HC = human capital

### 3.3.2.3 *Structural Capital Efficiency (SCE)*

*Structural Capital Efficiency (SCE)* menunjukkan kontribusi *Structural Capital (SC)* dalam proses penciptaan *value added (VA)*. SCE mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan VA dan merupakan suatu indikasi seberapa sukses SC di dalam proses penciptaan nilai. Menurut Horibe, *Structural Capital* merupakan sarana untuk mengubah *human capital* menjadi kesejahteraan perusahaan. Contoh dari SC antara lain system perusahaan, database, prosedur, dan lain sebagainya. Menurut Pulic, nilai SC dapat diperoleh dari:

$$\text{SC} = \text{VA} - \text{HC}$$

sehingga SCE dihitung dengan cadapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SCE} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

SC = structural capital

VA = value added

#### **3.3.2.4 Relational Capital Efficiency (RCE)**

*Relational Capital Efficiency* (RCE) digunakan untuk melihat berapa banyak nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh perusahaan setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam biaya pemasaran. RCE dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{RCE} = \frac{\text{RC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

RC = biaya pemasaran

VA = value added

#### **3.3.2.5 Capital Employed Efficiency (CEE)**

*Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan model fisik yang bekerja (*capital employed*). *Capital employed* di sini merupakan suatu proksi yang digunakan untuk menghitung sumber daya fisik yang digunakan oleh perusahaan. CE dapat dihitung diperoleh sebagai berikut:

$$CE = Total Assets - Intangible Assets$$

Sehingga *Capital Employed Efficiency* (CEE) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = value added

CE = capital employed

Dari keempat proksi tersebut, maka dapat diperoleh *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC) yang merupakan instrument untuk mengukur modal intelektual perusahaan.

M-VAIC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M-VAIC = HCE + SCE + RCE + CEE$$

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Gambaran data tersebut menghasilkan informasi yang jelas sehingga data tersebut mudah dipahami. Dalam penelitian ini, dengan melihat gambaran dari data-data yang ada, maka akan diperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan (Prof. Sugiyono, 2014; 147).



### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan metode Original Least Square (OLS) dalam menghitung persamaan regresi, maka dalam analisis regresi tersebut ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian. Asumsi-asumsi tersebut disebut dengan asumsi klasik.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan K-S. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila  $sig > \alpha$  (Ghozali, 2007).

#### 3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2007). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini terjadi karena pengamatan (observasi) yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari adanya autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari table berikut:

**Table 3.1 Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi**

Nilai DW	Hasil
$4-dl < DW < 4$	Tolak $H_0$ , korelasi serial negative
$4-du < DW < 4-dl$	Hasil tidak dapat ditentukan
$2 < DW < 4-du$	Terima $H_0$ , tidak ada korelasi serial
$Du < DW < 2$	Terima $H_0$ , tidak ada korelasi serial



$Dl < DW < du$	Hasil tidak dapat ditentukan
$0 < DW < dl$	Tolak $H_0$ , korelasi serial positif

Dengan aturan berikut:

$H_0$  : tidak ada korelasi serial

$H_1$  : ada korelasi serial

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Putri Wijaya, 2012). Dalam penelitian ini digunakan uji Park untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Hal ini dilakukan karena analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Dalam uji Park, apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak.

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.3.1 Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variable independen dengan variable dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut (Wiradinata, 2011). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Model 1} \quad : \text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{M-VAIC} + \varepsilon$$

$$\text{Model 2} \quad : \text{MB} = \beta_0 + \beta_1 \text{M-VAIC} + \varepsilon$$

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistic, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai dterminasi ( $R^2$ ), nilai statistic F dan nilai uji statistic t.

### 3.4.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Prof. Sugiyono (2014) di dalam bukunya menjelaskan bahwa Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variable dependen yang mampu dijelaskan oleh variable independen  $R^2$  nya semakin maka kemampuan model yang dipakai semakin baik.

### 3.4.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

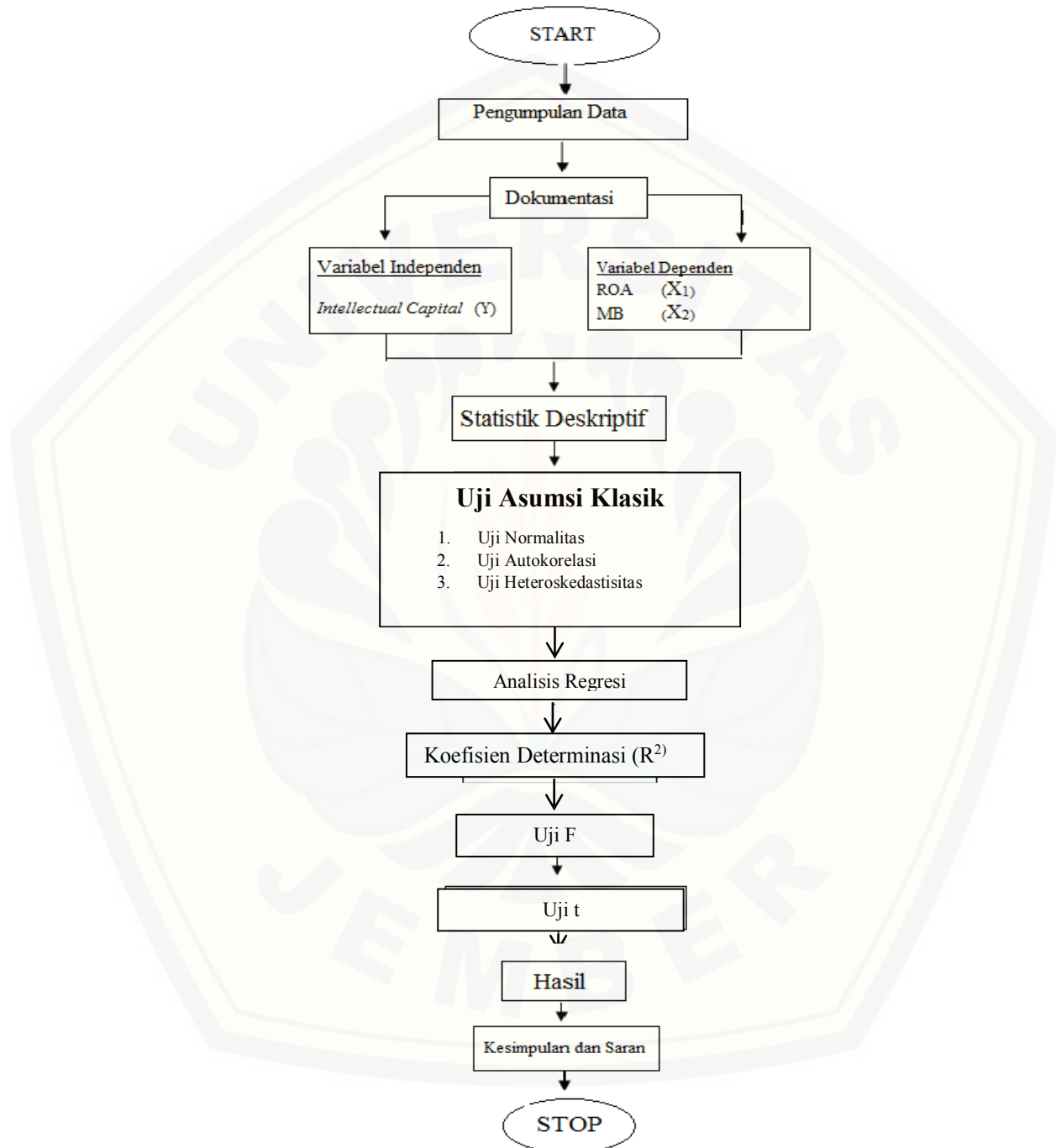
Uji Signifikansi Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen. Menurut Prof. Sugiyono (2014) tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut table maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

### 3.4.3.4 Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Untuk mengetahuinya dapat dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t table maka t hitung tersebut signifikan yang artinya hipotesis alternative diterima atau dengan kata lain variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variable. Hipotesis diterima apabila  $p\text{-value} < 5\%$  (Ghozali, 2007;148).



### 3.5 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), dan *Market to Book Value Ratio* (MB). ROA merupakan ukuran profitabilitas, dan MB merupakan ukuran valuasi pasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (M-VAIC). Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Ver. 20. Data sampel terpilih sebanyak 8 perusahaan yang kemudian dikalikan 3 tahun pengamatan, sehingga sampel yang diteliti sebanyak 24 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* (M-VAIC) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam sektor farmasi yang diukur dengan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan.
2. *Intellectual Capital* (M-VAIC) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap valuasi pasar perusahaan yang termasuk dalam sektor farmasi yang diukur dengan MB.

### 5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan-keterbatasan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang dipilih terbatas pada perusahaan-perusahaan sector farmasi yang terdaftar di BEI sehingga tidak sepenuhnya bisa mewakili semua perusahaan farmasi yang ada di Indonesia.
2. Perusahaan yang terpilih hanya dianalisis selama tiga tahun yaitu antara tahun 2013 sampai 2015. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.
3. Pengukuran modal intelektual hanya menggunakan modal pengukuran M-VAIC yang dikembangkan oleh Ulum sehingga hasil yang diperoleh juga terbatas.
4. Kinerja perusahaan yang digunakan sebagai variabel dependen hanya mencakup profitabilitas dan *market valuation*. Sehingga kinerja perusahaan yang diamati hanya mencakup dua lingkup itu saja, padahal masih banyak variable lain yang bisa digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan.

### 5.3 Saran

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI atau menggunakan perusahaan selain perusahaan yang bergerak di sector farmasi. Hal ini dilakukan agar dapat dilihat generalisasi teori secara valid karena bukan hanya perusahaan farmasi saja yang listing dalam BEI.
2. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari tiga tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan mendapatkan hasil yang memuaskan.
3. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan model pengukuran lain selain M-VAIC dalam mengukur kinerja perusahaan.



4. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel dependen lain yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Basyar, Fahmi. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap ROA Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Bentoen, S. 2012 of Conference. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value*. Artikel dipresentasikan pada *National Conference Universitas Pelita Harapan Surabaya*. Surabaya.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kumalasari, P. D dan I.B Putra A. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan di BEI*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Udayana. Bali.
- Kuryanto, B dan Syafruddin, M. (2008). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, 1-30*.
- Madhani, P. M. 2016. *Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview*. <http://ssrn.com/abstract=1578704>. Diakses tanggal 20 Juni 2016.
- Meythi, Martusa, R., dan Evimontia. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Beta Pasar, dan Nilai Pasar Ekuitas Perusahaan terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers, fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- Ningrum, Nora Riyanti. 2012. Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance. *Journal of Accounting*. 1 (2), pp; 1-15. Semarang.
- Ramadhan, I. I. 2009. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2007*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setyawan, A.S. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Individual Karyawan Studi Empiris Pada BUMD di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 11, No. 1. Surakarta.
- Solikhah, B., A. Rohman dan W. Meiranto. 2010. *Implikasi Intellectual Capital*

- Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value: Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification.* Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Ulum, I, I. Ghozali, dan A. Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan PLS. *SNA XI. Vol. 1. hlm 1-32.*
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, Ihyaul, Ghozali, Imam, dan Purwanto, Agus. 2014. Intellectual Capital Performance Of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal Of Finance & Accounting. Vol. 6 (2).*
- Wijaya, Putri. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1. No 3. Surabaya.*
- Wiradinata, Jeffy dan Baldric Siregar. 2011. Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 22, No. 2, Agustus, halaman 107-124.*
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). [Diakses pada tanggal 02 Oktober 2016].
- Yuniasih, N., Wirama D., & Badera. I., (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual. *Simposium Nasional Akuntansi 13, 1-28.*

## Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Periode	Sektor
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	2013-2015	Pharmaceutical
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	2013-2015	Pharmaceutical
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2013-2015	Pharmaceutical
4	MERK	Merck Indonesia Tbk	2013-2015	Pharmaceutical
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2013-2015	Pharmaceutical
6	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2013-2015	Pharmaceutical
7	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2013-2015	Pharmaceutical
8	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	2013-2015	Pharmaceutical

Lampiran 2. Data Dependen dan Independen

No.	Kode	Tahun	Variabel Dependent						
			Return on Asset (ROA)			Market Book Value Ratio (MB)			
			Laba Bersih	Total Asset	ROA	Harga Pasar Saham (Rp)	Jumlah Saham Biasa yg Beredar	Nilai Buku Aset Bersih	MB
1	DVLA	2013	125,796	1,190,054	0.1057	362	1,120	243,055	1.6681
2	KAEF	2013	215,642	2,471,940	0.0872	139	555,400	498,644	154.4090
3	KLBF	2013	1,970,452	11,319,399	0.1741	51	46,875	2,925,547	0.8172
4	MERK	2013	142,545	699,478	0.2038	3,463	22	61,627	1.2587
5	PYFA	2013	6,196	175,048,621	0.0000	112	535	97,554,475	0.0006
6	SIDO	2013	405,943	2,995,458	0.1355	127	15,000	556,376	3.4256
7	SQBB	2013	149,521	421,188	0.3550	1,000	9	87,590	0.1058
8	TSPC	2013	638,535	5,417,060	0.1179	191	4,500	1,203,852	0.7140
9	DVLA	2014	81,598	1,241,240	0.0657	323	1,116	267,040	1.3498
10	KAEF	2014	257,836	3,012,779	0.0856	146	555,400	568,869	142.6213
11	KLBF	2014	2,122,678	12,439,267	0.1706	54	46,875	3,404,457	0.7446
12	MERK	2014	151,050	711,056	0.2124	9,132	22	81,385	2.5134
13	PYFA	2014	2,658	172,557,400	0.0000	106	535	91,716,052	0.0006
14	SIDO	2014	417,511	2,820,273	0.1480	128	15,000	791,081	2.4238
15	SQBB	2014	164,808	459,353	0.3588	17,314	9	87,175	1.8407
16	TSPC	2014	585,791	5,609,557	0.1044	179	4,500	1,554,390	0.5182
17	DVLA	2015	107,894	1,376,278	0.0784	347	1,116	258,265	1.4993
18	KAEF	2015	252,973	3,236,224	0.0782	145	555,400	681,743	117.9733
19	KLBF	2015	2,057,694	13,696,417	0.1502	53	46,875	3,938,494	0.6279
20	MERK	2015	142,545	641,647	0.2222	3,463	22	110,784	0.7002
21	PYFA	2015	3,087	159,951,537	0.0000	108	535	84,152,132	0.0007
22	SIDO	2015	437,475	2,796,111	0.1565	129	15,000	961,873	2.0164
23	SQBB	2015	150,207	464,028	0.3237	15,529	9	90,312	1.5936

24	TSPC	2015	529,219	6,284,729	0.0842	166	4,500	1,616,562	0.4621
----	------	------	---------	-----------	--------	-----	-------	-----------	--------





No.	Kode	Tahun	Variabel Independent								
			Value Added (VA)				Human Capital Efficiency (HCE)				
			Laba Operasi	Beban Gaji Karyawan	Depresiasi & Amortisasi	VA	Gaji, Upah, Tunjangan & Bonus	Pelatihan dan Seminar	Perjalanan Dinas	HC	HCE
1	DVLA	2013	167,079	96,270	187,110	-116,301	108,935	3,347	22,615	134,897	-0.8621
2	KAEF	2013	293,765	542,400	422,314	-670,948	549,884	17,254	22,621	589,759	-1.1377
3	KLBF	2013	2,572,523	1,325,411	1,629,285	-382,173	1,441,602	404,229	261,665	2,107,495	-0.1813
4	MERK	2013	230,025	120,789	68,565	40,671	121,350	288	18,071	139,708	0.2911
5	PYFA	2013	8,500	100,123	54,454	-146,077	102,446	3,258	2,428	108,132	-1.3509
6	SIDO	2013	582,658	74,945	200,101	307,612	88,362	1,523	7,081	96,966	3.1724
7	SQBB	2013	199,482	22,381	73,598	103,503	26,737	335	930	28,002	3.6963
8	TSPC	2013	757,546	341,448	736,166	-320,068	597,524	3,328	73,777	674,630	-0.4744
9	DVLA	2014	95,362	128,692	206,637	-239,967	142,985	4,005	34,944	181,934	-1.3190
10	KAEF	2014	342,481	548,204	446,749	-652,472	581,907	15,270	28,920	626,097	-1.0421
11	KLBF	2014	2,765,593	1,915,921	1,874,810	-1,025,138	2,053,884	413,141	309,130	2,776,154	-0.3693
12	MERK	2014	201,336	110,374	74,346	16,615	110,804	2,440	21,750	134,994	0.1231
13	PYFA	2014	10,194	45,539	62,515	-97,861	48,686	1,365	5,384	55,436	-1.7653
14	SIDO	2014	545,651	122,075	274,066	149,510	130,084	1,882	9,154	141,120	1.0595

## Digital Repository Universitas Jember

15	SQBB	2014	220,107	25,287	86,666	108,154	29,256	889	170	30,315	3.5677
16	TSPC	2014	678,251	391,163	809,301	-522,213	651,100	4,895	82,757	738,752	-0.7069
17	DVLA	2015	126,738	150,784	234,056	-258,102	168,830	2,505	40,202	211,537	-1.2201
18	KAEF	2015	374,277	625,481	492,000	-743,205	658,016	19,134	26,415	703,565	-1.0563
19	KLBF	2015	2,720,881	1,605,933	2,160,877	-1,045,929	1,753,589	416,671	277,973	2,448,233	-0.4272
20	MERK	2015	186,514	129,284	80,556	-23,325	129,611	2,888	27,734	160,233	-0.1456
21	PYFA	2015	10,136	49,438	71,616	-110,918	52,641	3,180	6,492	62,314	-1.7800
22	SIDO	2015	560,399	153,640	342,698	64,061	163,362	1,565	5,854	170,781	0.3751
23	SQBB	2015	198,630	28,384	95,350	74,896	33,206	520	225	33,951	2.2060
24	TSPC	2015	691,795	434,910	910,138	-653,253	705,728	5,381	92,123	803,233	-0.8133

No	Kode	Tahun	Variabel Independen						
			Structure Capital Efficiency (SCE)				Relational Capital Efficiency (RCE)		
			VA	HC	SC	SCE	Biaya Pemasaran (RC)	VA	RCE
1	DVLA	2013	-116,301	134,897	-251,198	2.1599	71611.63	-116,301	-0.6157
2	KAEF	2013	-670,948	589,759	-1,260,707	1.8790	106408.14	-670,948	-0.1586
3	KLBF	2013	-382,173	2,107,495	-2,489,668	6.5145	1317296.5	-382,173	-3.4469
4	MERK	2013	40,671	139,708	-99,037	-2.4351	76316.5	40,671	1.8764
5	PYFA	2013	-146,077	108,132	-254,209	1.7402	55935.925	-146,077	-0.3829
6	SIDO	2013	307,612	96,966	210,646	0.6848	234306	307,612	0.7617
7	SQBB	2013	103,503	28,002	75,501	0.7295	45308.334	103,503	0.4377
8	TSPC	2013	-320,068	674,630	-994,698	3.1078	82166.022	-320,068	-0.2567
9	DVLA	2014	-239,967	181,934	-421,901	1.7582	58292.005	-239,967	-0.2429
10	KAEF	2014	-652,472	626,097	-1,278,569	1.9596	78640.169	-652,472	-0.1205
11	KLBF	2014	-1,025,138	2,776,154	-3,801,292	3.7081	1475867	-1,025,138	-1.4397
12	MERK	2014	16,615	134,994	-118,379	-7.1249	86506.802	16,615	5.2066
13	PYFA	2014	-97,861	55,436	-153,296	1.5665	61952.025	-97,861	-0.6331

# Digital Repository Universitas Jember

14	SIDO	2014	149,510	141,120	8,390	0.0561	183501	149,510	1.2273
15	SQBB	2014	108,154	30,315	77,839	0.7197	52415.055	108,154	0.4846
16	TSPC	2014	-522,213	738,752	-1,260,965	2.4147	1113054.7	-522,213	-2.1314
17	DVLA	2015	-258,102	211,537	-469,639	1.8196	108223.5	-258,102	-0.4193
18	KAEF	2015	-743,205	703,565	-1,446,770	1.9467	116295.5	-743,205	-0.1565
19	KLBF	2015	-1,045,929	2,448,233	-3,494,162	3.3407	1449593.7	-1,045,929	-1.3859
20	MERK	2015	-23,325	160,233	-183,558	7.8696	103504.37	-23,325	-4.4375
21	PYFA	2015	-110,918	62,314	-173,232	1.5618	53291.937	-110,918	-0.4805
22	SIDO	2015	64,061	170,781	-106,720	-1.6659	202768	64,061	3.1652
23	SQBB	2015	74,896	33,951	40,945	0.5467	77711.892	74,896	1.0376
24	TSPC	2015	-653,253	803,233	-1,456,485	2.2296	1140725.4	-653,253	-1.7462

No	Kode	Tahun	Variabel Independen				M-VAIC
			Capital Employd Efficiency (CEE)				
			Total Asset	Itangible Asset	CE	CEE	
1	DVLA	2013	1,190,054	10,279	1,179,775	-0.0986	0.5834
2	KAEF	2013	2,471,940	3,412	2,468,528	-0.2718	0.3109
3	KLBF	2013	11,319,399	385,268	10,934,132	-0.0350	2.8514
4	MERK	2013	699,478	4,789	694,689	0.0585	-0.2090
5	PYFA	2013	175,048,621	80,946	174,967,674	-0.0008	0.0056
6	SIDO	2013	2,995,458	0	2,995,458	0.1027	4.7215
7	SQBB	2013	421,188	1,002	420,186	0.2463	5.1098
8	TSPC	2013	5,417,060	136,605	5,280,455	-0.0606	2.3160
9	DVLA	2014	1,241,240	10,279	1,230,960	-0.1949	0.0013
10	KAEF	2014	3,012,779	3,241	3,009,538	-0.2168	0.5801
11	KLBF	2014	12,439,267	421,708	12,017,559	-0.0853	1.8138
12	MERK	2014	711,056	2,929	708,127	0.0235	-1.7718
13	PYFA	2014	172,557,400	97,002	172,460,399	-0.0006	-0.8325
14	SIDO	2014	2,820,273	91,366	2,728,907	0.0548	2.3977

15	SQBB	2014	459,353	486	458,867	0.2357	5.0077
16	TSPC	2014	5,609,557	216,847	5,392,709	-0.0968	-0.5205
17	DVLA	2015	1,376,278	15,031	1,361,247	-0.1896	-0.0094
18	KAEF	2015	3,236,224	5,639	3,230,585	-0.2301	0.5038
19	KLBF	2015	13,696,417	415,280	13,281,138	-0.0788	1.4488
20	MERK	2015	641,647	1,072	640,574	-0.0364	3.2501
21	PYFA	2015	159,951,537	99,674	159,851,863	-0.0007	-0.6994
22	SIDO	2015	2,796,111	91,366	2,704,745	0.0237	1.8981
23	SQBB	2015	464,028	286	463,742	0.1615	3.9518
24	TSPC	2015	6,284,729	242,038	6,042,691	-0.1081	-0.4380

Keterangan: seluruh data dalam jutaan, kecuali dinyatakan lain.



Lampiran 3. Data Hasil Pengolahan SPSS

No	Kode	Tahun	ROA	MB	MV	HCE	SCE	RCE	CEE
1	DVLA	2013	0.105706	1.668099	0.583428	-0.86215	2.159897	-0.61574	-0.09858
2	KAEF	2013	0.087236	154.409	0.310934	-1.13766	1.878993	-0.15859	-0.2718
3	KLBF	2013	0.174077	0.817157	2.851354	-0.18134	6.514505	-3.44686	-0.03495
4	MERK	2013	0.203788	1.258725	-0.20899	0.291113	-2.43509	1.87644	0.058545
5	PYFA	2013	3.54E-05	0.000612	0.005566	-1.35092	1.740238	-0.38292	-0.00083
6	SIDO	2013	0.13552	3.425561	4.721534	3.17237	0.684778	0.761693	0.102693
7	SQBB	2013	0.354998	0.105811	5.109812	3.69628	0.729458	0.437747	0.246327
8	TSPC	2013	0.117875	0.713958	2.316008	-0.47443	3.107771	-0.25671	-0.06061
9	DVLA	2014	0.065739	1.349775	0.001321	-1.31898	1.758161	-0.24292	-0.19494
10	KAEF	2014	0.085581	142.6213	0.580124	-1.04213	1.959577	-0.12053	-0.2168
11	KLBF	2014	0.170643	0.744614	1.813834	-0.36927	3.708079	-1.43968	-0.0853
12	MERK	2014	0.212431	2.513448	-1.77176	0.123078	-7.12492	5.206611	0.023463
13	PYFA	2014	1.54E-05	0.000616	-0.83246	-1.7653	1.566474	-0.63306	-0.00057
14	SIDO	2014	0.148039	2.423835	2.397706	1.059453	0.056117	1.227349	0.054788
15	SQBB	2014	0.358783	1.84074	5.007729	3.567691	0.719707	0.484635	0.235697
16	TSPC	2014	0.104427	0.51821	-0.52048	-0.70689	2.414657	-2.13142	-0.09684
17	DVLA	2015	0.078396	1.499335	-0.00945	-1.22012	1.81959	-0.41931	-0.18961
18	KAEF	2015	0.078169	117.9733	0.503793	-1.05634	1.946664	-0.15648	-0.23005
19	KLBF	2015	0.150236	0.627938	1.448816	-0.42722	3.340725	-1.38594	-0.07875
20	MERK	2015	0.222156	0.700201	3.250119	-0.14557	7.869568	-4.43747	-0.03641
21	PYFA	2015	1.93E-05	0.000685	-0.69936	-1.78	1.561798	-0.48046	-0.00069
22	SIDO	2015	0.156458	2.016378	1.898112	0.375106	-1.66591	3.165233	0.023685
23	SQBB	2015	0.323703	1.593613	3.95177	2.205981	0.546687	1.037599	0.161503
24	TSPC	2015	0.084207	0.462092	-0.43802	-0.81328	2.229589	-1.74622	-0.10811

